Konstruksi Tradisi dan Tafsir: Internalisasi Nilai-Nilai Etos Kerja Berbasis Qur'ani di Era 5.0

Ridwan¹, Achmad Abubakar², Halimah Basri²

¹²³Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar

¹E-mail : ridwanalbone@gmail.com ²E-mail : achmad.abubakar@uin-alauddin.ac.id

³E-mail : halimah.basri@uin-alauddin.ac.id

Naskah diterima: 12-09-2023, direvisi: 09-10-2023; disetujui: 12-12-2023

Abstract

This journal discusses the construction of tradition and interpretation in the internalization of the values of the Qur'anic-based work ethic in the 5.0 era. Through a literature study and content analysis approach, the author analyzes Qur'anic texts that are relevant to work ethics and integrates them with existing traditions and interpretations. The aim is to understand how the values of the Qur'anic work ethic can be adapted and applied in the 5.0 era marked by technological advances and paradigm shifts in the world of work. This journal provides in-depth insight into the relevance of ethical and moral values contained in the Qur'an in facing challenges and changes in the modern world of work.

Keywords : Internalisation; Work ethic; Al-Qur'an

Abstrak

Jurnal ini membahas konstruksi tradisi dan tafsir dalam internalisasi nilai-nilai etos kerja berbasis Qur'ani di era 5.0. Melalui pendekatan studi literatur dan analisis konten, penulis menganalisis teks-teks Qur'ani yang relevan dengan etika kerja dan mengintegrasikannya dengan pemahaman tradisi dan tafsir yang ada. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana nilai-nilai etos kerja Qur'ani dapat diadaptasi dan diterapkan dalam era 5.0 yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan perubahan paradigma dalam dunia kerja. Jurnal ini memberikan wawasan yang mendalam tentang relevansi nilai-nilai etis dan moral yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam dunia kerja modern.

Kata Kunci: Internalisasi; Etos Kerja; Qur'ani

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia di muka bumi. Semua isinya mengandung makna dan cerita yang sangat bermanfaat untuk mendidik para pembacanya. Ayat-ayat Alquran juga dapat dijadikan sebagai acuan motivasi untuk menjadi pemberontak melawan kemiskinan atau menjadikannya sebagai sumber inspirasi untuk mengubah nasib peradaban manusia. Manusia adalah makhluk yang bekerja. Melalui kerja, manusia dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Itulah mengapa kerja adalah hidup, karena kerja memang bisa membuat hidup seseorang menjadi lebih bermakna. Namun, tentu saja tidak ada gunanya bekerja menuju tujuan tanpa antusiasme. Oleh karena itu, pekerjaan yang berkualitas harus didasarkan pada niat yang benar dan semangat yang kuat. Ini sering disebut sebagai "etos kerja".

Mempelajari dan mengetahui Al-Qur'an Hadits merupakan nilai penting bagi setiap orang terpelajar, termasuk semua orang beriman. Bagi para cendekiawan yang secara khusus tertarik pada studi manusia dan masyarakat, penting untuk mengingat bahwa kitab suci ini memiliki peran yang efektif tidak hanya dalam membentuk masa depan masyarakat Islam, tetapi juga dalam membentuk masa depan umat manusia secara keseluruhan.¹

Sebagai seorang muslim yang mengikuti Al-Qur'an dan Hadits, ia harus dapat memahami pelajaran yang terkandung dalam dua petunjuk bagi umat Islam ini agar Allah memudahkan dan memberkati segalanya. Sebagaimana firman Allah :Artinya:“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.(Q.S Adz-Dzaariyat:56)²

---

¹ Murtadha Muthahari, Memahami Keunikan Al-Qur'an, Penerjemah Irman Abdurrahman, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2003), h.1

² Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, “Al-Qur'an dan Terjemahnya”, (Semarang: CV. Alwaah, 1989), h. 862

Manusia diciptakan hanya untuk mengabdikan kepada Allah, dan mengabdikan itu harus disertai dengan iman, ilmu dan amal. Iman, ilmu dan amal merupakan tiga serangkai yang akan memuliakan martabat manusia.³ Setidaknya orang yang beriman, berilmu maka akan mengamalkan apa yang telah diperolehnya.

Manusia adalah makhluk pekerja. Dengan bekerja manusia akan mampu memenuhi segala kebutuhannya agar tetap bertahan hidup. Karena itu bekerja adalah kehidupan, sebab melalui pekerjaan itulah sesungguhnya hidup manusia bisa lebih berarti. Manusia harus bekerja dan berusaha sebagai manifestasi kesejatan hidupnya demi menggapai kesuksesan dan kebahagiaan hakiki, baik jasmani maupun rohani, dunia dan akhirat. Namun, bekerja tanpa dilandasi semangat untuk mencapai tujuan tentu saja akan sia-sia. Karena itu, sebuah pekerjaan yang berkualitas seharusnya dilandasi dengan niat yang benar dengan disertai semangat yang kuat. Inilah yang biasa disebut dengan istilah “etos kerja”.⁴

Setiap manusia pada dasarnya wajib bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniyah. Sebagaimana firman Allah:

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S At-Taubah : 105)⁵

Manusia di dunia ini mempunyai sejumlah kebutuhan yang bermacam-macam yang dibagi ke dalam tiga tingkatan: Pertama, kebutuhan primer (pokok) seperti kebutuhan makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal. Kedua, kebutuhan sekunder seperti keperluan terhadap kendaraan, pesawat radio dan sebagainya. Ketiga, kebutuhan mewah seperti manusia memiliki perabot-perabot lux, kendaraan mewah dan sebagainya.

---

³ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 4-5

⁴ Faqih, Aunur Rohim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h.116

⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya, op.cit., h. 298

Kebutuhan-kebutuhan itu tidak dengan sendirinya dapat terpenuhi. Manusia harus berusaha memperoleh pemenuhan kebutuhan itu melalui usaha dan bekerja. Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seseorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah.⁶

Era perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, kita saat ini memasuki era 5.0 yang ditandai dengan adopsi teknologi yang semakin canggih dan transformasi digital yang mengubah cara kita bekerja, berinteraksi, dan hidup. Di tengah dinamika perubahan ini, penting bagi kita untuk mempertahankan nilai-nilai etika dan moral yang kokoh untuk memandu kita dalam menghadapi tantangan dan peluang yang muncul.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa apabila dua kata tersebut digabungkan yaitu “etos” dan “kerja” maka etos kerja mengandung arti bahwa “Sifat, watak dasar dan pola pikir yang sudah menjadi kebiasaan bahkan menjadi sebuah norma dan nilai yang dianut dan diyakini oleh suatu masyarakat. Penyusun lebih membahas bagaimana etos kerja menurut perspektif Al-Qur`an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi sesuai dengan apa yang akan dibahas, yaitu meliputi jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan juga memiliki batasan masalah yang akan dijelaskan sebagai berikut. Penelitian ini penulis menggunakan studi pustaka. Dalam teknik data penulis akan mengeksplorasi data sesuai dengan pembahasan mengenai Konstruksi Tradisi dan Tafsir: Internalisasi Nilai-Nilai Etos Kerja Berbasis Qur'ani di Era 5.0. Dalam hal ini data yang diperoleh dari berbagai buku dan literatur, dokumen, jurnal, artikel maupun informasi dari media cetak maupun media elektronik lainnya yang

---

⁶ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), h. 2

relevan dalam masalah-masalah yang diamati. Setelah data dikumpulkan, diseleksi dan dikelompokkan akan dilakukan pembahasan dan analisa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konstruksi Tradisi dan Tafsir dalam Etos Kerja

Konstruksi tradisi dalam etos kerja mengacu pada norma-norma, praktik, dan kebiasaan yang berkembang dalam konteks pekerjaan dan industri tertentu. Tradisi dalam etos kerja dapat berasal dari budaya, sejarah, nilai-nilai yang dipegang oleh kelompok, atau bahkan kebijakan dan prosedur yang telah lama berlaku dalam suatu organisasi.⁷

Berikut adalah beberapa contoh konstruksi tradisi dalam etos kerja:

a. Kerja Keras dan Ketekunan:

Beberapa tradisi dalam etos kerja menekankan pentingnya kerja keras dan ketekunan. Norma ini mungkin muncul dari nilai-nilai budaya yang menekankan pentingnya upaya maksimal dan dedikasi untuk mencapai hasil yang baik dalam pekerjaan. Dalam tradisi ini, individu diharapkan untuk bekerja dengan sungguh-sungguh, memberikan yang terbaik, dan tidak menghindari tanggung jawab.

b. Kebersamaan dan Kolaborasi:

Beberapa tradisi dalam etos kerja menekankan pentingnya kerja tim, kolaborasi, dan saling dukung antar kolega. Dalam tradisi ini, kerjasama dianggap sebagai kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan bersama. Norma-norma ini mungkin tercermin dalam budaya organisasi yang mempromosikan kerja sama, komunikasi terbuka, dan dukungan antar anggota tim.

c. Disiplin dan Tertib:

---

⁷ Santoso, Widjajanti M. Sosiologi feminisme: Konstruksi perempuan dalam industri media. LKIS Pelangi Aksara, 2011.

Tradisi dalam etos kerja dapat memasukkan norma-norma yang menekankan pentingnya disiplin, tata tertib, dan pengaturan waktu yang baik. Ini bisa mencakup nilai-nilai seperti kepatuhan terhadap jadwal, menghormati batas waktu, dan menjaga kebersihan dan keteraturan di tempat kerja. Dalam tradisi ini, individu diharapkan untuk mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dan bekerja dengan teratur.

d. Inovasi dan Pengembangan:

Beberapa tradisi dalam etos kerja mendorong inovasi, kreativitas, dan pengembangan diri. Norma-norma ini mungkin mempromosikan sikap terbuka terhadap perubahan, eksperimen, dan penemuan baru. Dalam tradisi ini, individu diharapkan untuk mencari solusi baru, memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, dan berani mengambil risiko dalam menjalankan pekerjaan.⁸

Konstruksi tradisi dalam etos kerja dapat bervariasi antara industri, budaya organisasi, dan bahkan antara individu. Penting bagi organisasi untuk memahami tradisi-tradisi yang ada dan memastikan bahwa mereka mendukung nilai-nilai yang positif dan memotivasi. Memperkuat tradisi-tradisi yang berkontribusi pada etos kerja yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang sehat, produktif, dan membangun.

Konstruksi tafsir dalam etos kerja merujuk pada cara individu atau kelompok memahami dan memberikan arti terhadap pekerjaan mereka. Ini melibatkan interpretasi individu terhadap nilai-nilai, tujuan, dan makna yang terkait dengan pekerjaan mereka. Konstruksi tafsir dapat mempengaruhi motivasi, sikap, dan perilaku individu terhadap pekerjaan mereka.

Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi konstruksi tafsir dalam etos kerja:

1. Nilai Pribadi: Nilai-nilai yang dimiliki oleh individu secara pribadi dapat memengaruhi tafsir mereka terhadap pekerjaan. Nilai-nilai seperti kebebasan,

---

⁸ Atho'illah, A. Y. Konstruksi Etos Kerja Santri.(Surabaya : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019) h-129-156

keaktivitas, keadilan, atau kesuksesan dapat membentuk pemahaman individu tentang tujuan dan makna pekerjaan mereka.

2. Pengalaman Pribadi: Pengalaman masa lalu, baik positif maupun negatif, dapat mempengaruhi konstruksi tafsir individu terhadap pekerjaan. Pengalaman sukses atau kegagalan sebelumnya dapat membentuk pandangan individu tentang apa yang penting atau bagaimana pekerjaan harus dilakukan.

3. Konteks Budaya: Budaya tempat individu bekerja juga dapat mempengaruhi konstruksi tafsir mereka terhadap pekerjaan. Nilai-nilai budaya, norma, dan harapan yang melekat dalam masyarakat atau organisasi dapat mempengaruhi cara individu memberikan arti terhadap pekerjaan mereka.

4. Motivasi dan Tujuan: Motivasi dan tujuan individu dalam pekerjaan juga berkontribusi terhadap konstruksi tafsir mereka. Individu yang memiliki tujuan karir yang jelas atau yang termotivasi oleh tujuan sosial atau pribadi tertentu dapat memiliki interpretasi yang berbeda tentang makna pekerjaan mereka.

Pentingnya konstruksi tafsir dalam etos kerja adalah bahwa ini mempengaruhi motivasi dan kepuasan individu terhadap pekerjaan mereka. Ketika individu memahami dan memberikan arti yang positif kepada pekerjaan mereka, mereka cenderung merasa lebih termotivasi, terlibat, dan bahagia dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Sebaliknya, jika konstruksi tafsir mereka negatif atau tidak memuaskan, ini dapat mengarah pada ketidakpuasan, kurangnya motivasi, dan bahkan keputusan untuk meninggalkan pekerjaan.

Dalam konteks manajemen sumber daya manusia, penting bagi organisasi untuk memahami konstruksi tafsir individu terhadap pekerjaan dan menciptakan lingkungan yang mendukung interpretasi yang positif. Ini dapat dilakukan melalui komunikasi yang jelas, pengakuan atas kontribusi individu, pengembangan karir, dan menciptakan iklim kerja yang memperhatikan kebutuhan dan aspirasi individu.

Nilai-Nilai Etos Kerja dalam Al-Qur'an

Nilai-nilai etos kerja yang terkandung dalam Al-Qur'an merupakan panduan bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan integritas dan tanggung jawab, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat At-Talaq : 2-3

... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٦٥﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٦٦﴾

Artinya :

Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.(QS. at- Thalaq [65]: 2-3)⁹

Salah satu nilai utama adalah tawakkal, yaitu berserah diri kepada Allah dalam segala hal, termasuk pekerjaan. Dengan memiliki keyakinan bahwa segala hasil dan kesuksesan berasal dari Allah, umat Muslim dianjurkan untuk bekerja keras dan mengandalkan pertolongan-Nya.

Selanjutnya, Al-Qur'an juga mengajarkan nilai ihsan, yaitu berbuat baik dalam segala aspek kehidupan, termasuk pekerjaan. Umat Muslim diingatkan untuk memberikan pelayanan yang baik, menjalankan tugas dengan dedikasi, dan memenuhi komitmen dengan profesionalitas. Hal ini mencerminkan sikap yang baik dan sikap hormat terhadap pekerjaan yang dilakukan.

Taqwa, atau ketaqwaan kepada Allah, juga menjadi nilai etos kerja yang penting. Dengan memiliki takwa, umat Muslim akan sadar bahwa Allah senantiasa melihat dan mengawasi tindakan mereka. Hal ini mendorong umat Muslim untuk menghindari perilaku yang tidak etis, melanggar aturan, atau merugikan pihak lain dalam lingkungan kerja.

Kemudian, Al-Qur'an juga mengajarkan tentang keteguhan dan kesabaran dalam menghadapi tantangan dan cobaan dalam pekerjaan. Umat Muslim dianjurkan untuk

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Semarang: CV. Alwaah, 1989),

tidak mudah menyerah atau putus asa ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan. Sikap teguh dan sabar ini memberikan motivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan dan kesuksesan dengan usaha yang sungguh-sungguh.¹⁰

Amanah, atau kepercayaan, adalah nilai lain yang dijunjung tinggi dalam Al-Qur'an. Umat Muslim diajak untuk menjadi orang yang amanah dalam pekerjaan, dengan menunjukkan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan amanah yang diberikan. Mereka yang amanah akan mendapatkan keberkahan dalam rezeki dan kepercayaan dari orang lain.

Terakhir, Al-Qur'an menekankan pentingnya kerjasama dan keadilan dalam pekerjaan. Umat Muslim diajak untuk bekerja sama dengan orang lain, saling membantu, dan mengedepankan keadilan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam lingkungan kerja. Kerjasama yang baik dan perlakuan yang adil akan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.¹¹

Dengan menghayati dan mengamalkan nilai-nilai etos kerja yang terkandung dalam Al-Qur'an, umat Muslim dapat menjalani pekerjaan mereka dengan integritas, tanggung jawab, dan sikap yang baik. Nilai-nilai ini mengajarkan umat Muslim untuk menjalani kehidupan dengan penuh ketakwaan, keadilan, dan semangat berusaha, sehingga memberikan dampak positif dalam membangun karier dan hubungan kerja yang harmonis.

Internalisasi Nilai-Nilai Etos Kerja Berbasis Qur'ani di Era 5.0

Era 5.0 membawa perubahan besar dalam dunia kerja, seperti kecerdasan buatan, robotika, otomatisasi, dan transformasi digital. Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, tetapi juga menimbulkan tantangan baru. Oleh karena itu, diperlukan

---

¹⁰ Agus Rasidi, Meneladani Etos Kerja Rasulullah SAW. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya Press. 2000

¹¹ Umairroh, Annisa. Pengaruh Ajaran Tasawuf Tentang Sifat Muroqobah Terhadap Etos Kerja Karyawan Kantor Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021.

landasan moral dan etis yang kuat dalam menghadapi era ini. Al-Qur'an, sebagai pedoman hidup umat Muslim, menyediakan nilai-nilai etos kerja yang relevan untuk diinternalisasi dalam era 5.0, yang ditandai oleh kemajuan teknologi yang pesat dan perubahan paradigma dalam dunia kerja, internalisasi nilai-nilai etos kerja berbasis Qur'ani menjadi semakin penting. Al-Qur'an sebagai kitab suci dalam agama Islam, menyediakan pedoman yang kuat untuk membentuk sikap dan perilaku kerja yang baik dalam menghadapi tantangan zaman ini.¹²

Salah satu nilai yang dapat diinternalisasi adalah tawakkal, yaitu berserah diri kepada Allah dalam segala hal. Meskipun era 5.0 ditandai oleh kemajuan teknologi yang luar biasa, individu yang menginternalisasi nilai tawakkal tetap meyakini bahwa segala hasil dan kesuksesan berasal dari Allah. Mereka menyadari bahwa teknologi hanyalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan, sementara hasil akhir tetap berada di tangan-Nya. Hal ini membantu menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dengan keyakinan yang kuat kepada Allah.

Selanjutnya, nilai ihsan juga penting dalam era 5.0. Kemajuan teknologi sering kali memisahkan individu dari interaksi langsung dengan sesama manusia, namun prinsip ihsan mengajarkan pentingnya berbuat baik dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam dunia kerja yang semakin terhubung secara virtual. Menginternalisasi nilai ihsan berarti individu senantiasa menjaga etika dalam berkomunikasi, memberikan pelayanan yang baik, dan berinteraksi dengan orang lain dengan kesopanan dan empati, baik secara fisik maupun melalui platform teknologi¹³

Taqwa juga merupakan nilai etos kerja yang relevan dalam era 5.0. Dalam konteks teknologi, privasi dan keamanan data menjadi perhatian utama. Menginternalisasi nilai takwa mengingatkan individu untuk bertindak dengan kejujuran, menghormati privasi orang lain, dan menjaga keamanan data yang mereka

---

¹² Anoraga, B., & Prasetyo, A. (2015). Motivasi Kerja Islam dan Etos Kerja Islam Karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(7), 531. <https://doi.org/10.20473/vol2iss20157pp531-541>

¹³ Rezky, Monovatra Predy, et al. "Generasi milenial yang siap menghadapi era revolusi digital (society 5.0 dan revolusi industri 4.0) di bidang pendidikan melalui pengembangan sumber daya manusia." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*. Vol. 2. No. 1. 2019.

kelola. Hal ini penting untuk menghindari penyalahgunaan teknologi atau pelanggaran privasi yang bertentangan dengan nilai-nilai takwa yang diajarkan oleh Al-Qur'an.

Selanjutnya, nilai teguh dan sabar juga sangat diperlukan di era 5.0. Perkembangan teknologi yang cepat sering kali memunculkan tantangan dan kesulitan baru dalam dunia kerja. Namun, individu yang menginternalisasi nilai teguh dan sabar tidak mudah menyerah atau putus asa ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan. Mereka memiliki semangat yang kuat untuk terus berusaha, belajar, dan beradaptasi dengan perubahan, sehingga mampu meraih kesuksesan dalam dunia kerja yang penuh dengan dinamika dan persaingan.

Internalisasi nilai-nilai etos kerja berbasis Qur'an di Era 5.0 ini menjadi landasan yang kuat untuk menjalani kehidupan profesional dengan integritas dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini membantu individu dalam menjaga keseimbangan antara teknologi dan spiritualitas, menjalankan pekerjaan dengan pelayanan yang baik,

KESIMPULAN

Al-Qur'an memiliki nilai-nilai etika kerja yang berharga, seperti integritas, kerja keras, kualitas, keadilan, dan keberlanjutan. Mengacu pada Qur'an dalam mengembangkan sikap dan perilaku kerja dapat memberikan dasar yang kokoh untuk beradaptasi dengan era 5.0.

Nilai-nilai etika kerja Qur'ani tetap relevan di era digital ini. Integritas, keadilan, dan keberlanjutan menjadi semakin penting dalam konteks global dan pengaruh teknologi yang luas. Menginternalisasikan nilai-nilai ini dapat memperkuat kinerja individu dan organisasi, serta mempromosikan pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Konstruksi tradisi dan tafsir Islam memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Qur'ani dan cara menerapkannya dalam konteks era 5.0. Melalui penelitian dan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Qur'an, kita dapat menggali potensi etis yang lebih besar dalam dunia kerja modern.

Perubahan teknologi dan sosial yang cepat di era 5.0 menghadirkan tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai etika tradisional. Namun, dengan pendekatan yang tepat, seperti pendidikan dan kesadaran yang ditingkatkan, kita dapat mengatasi tantangan ini dan mempromosikan penggunaan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

Penting untuk diingat bahwa internalisasi nilai-nilai etos kerja berbasis Qur'ani bukanlah tujuan akhir, tetapi merupakan upaya terus-menerus dalam menghadapi perubahan dan menciptakan lingkungan kerja yang beretika di era 5.0. Dengan menggabungkan nilai-nilai Qur'ani dengan perkembangan teknologi, kita dapat mencapai kesuksesan yang berkelanjutan dalam dunia kerja yang semakin kompleks ini..

DAFTAR PUSTAKA

'Abd al-Baqi, Muhammad Fu'ad, 1996. *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fazi al-Qur'a al-Karim*, Dar al al-Fikr, Al-Qahirah.

Abu al-A'la al-Maududi, 1992. *Esensi al-Quran*, Bandung: Mizan.

Adams, Lewis Mulford, dkk, 1965. *Websters World University Dictionary*, Washington: D.C. Publisher Company, Inc.

Agus Rasidi,. *Meneladani Etos Kerja Rasulullah SAW*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya Press. 2000

Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir al-Maraghi*, Jil 5, Beirut Darul Fikri, 1986.

Anoraga, B., & Prasetyo, A. (2015). Motivasi Kerja Islam dan Etos Kerja Islam Karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(7), 531. <https://doi.org/10.20473/vol2iss20157pp531-541>

Asifudin, Ahmad Janan, 2004. *Etos Kerja Islami*. Muhammadiyah, University Press, Surakarta

Asy'arie, Musa, 1997. *Islam: Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, LESFI dan Institut Logam, Yogyakarta.

Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Semarang: CV. Alwaah, 1989), h. 86

Faqih, Aunur Rohim, Bimbingan dan Konseling dalam Islam, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h.116

H. Sinamo, Jansen. "8 Etos Kerja Profesional". Jakarta: PT. Malta Printindo, 2008.

Luth, Thohir, Antara Perut & Etos Kerja dalam Perspektif Islam, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Murtadha Muthahari, Memahami Keunikan Al-Qur'an, Penerjemah Irman Abdurrahman, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2003), h.1

Rezky, Monovatra Predy, et al. "Generasi milenial yang siap menghadapi era revolusi digital (society 5.0 dan revolusi industri 4.0) di bidang pendidikan melalui pengembangan sumber daya manusia." Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS). Vol. 2. No. 1. 2019.

Ridha, Muhammad Rasyid, 1973. Tafsir Al-Qur'an Al-Hakim, Juz. 10, Beirut: Dar Al-Ma'arif.

Santoso, Widjajanti M. Sosiologi feminisme: Konstruksi perempuan dalam industri media. LKIS Pelangi Aksara, 2011.

Tasmara, Toto, Etos Kerja Pribadi Muslim, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1995.

Toto Tasmara, 2005. Membudayakan Etos Kerja Islami, Cet. Ke-1, Jakarta: Gema Insani Press.

Umairah, Annisa. Pengaruh Ajaran Tasawuf Tentang Sifat Muroqobah Terhadap Etos Kerja Karyawan Kantor Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021.